

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.<sup>1</sup>

Shalat merupakan aktualisasi peran *ubudiyah* (penghambaan) manusia kepada Allah, sesuai dengan peran dasar penciptaan manusia sebagai makhluk Allah. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah adz-Dzariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan (agar) menyembah Ku."<sup>2</sup>*

Allah menciptakan alam semesta beserta isinya hanya untuk mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah tidak menciptakan makhluk-Nya kecuali untuk menyembah-Nya. Dan keutamaan shalat adalah memberikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas, (UU RI No. 20 tahun 2005), hlm. 5

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Kahfi, 2015 ), hlm. 417

ketentraman dan ketabahan hati dan mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-an Kabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya : “ *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.*”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat sangat penting dalam kehidupan, salah satu dari mengingat Allah, dan bagi diri sendiri yaitu memperoleh ketenangan jiwa dan juga menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun juga hadits menjelaskan tentang pentingnya shalat, diriwayatkan dari Mu’adz bin Jabal, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

”Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah *Shalat.*” (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits ini, dikatakan bahwa shalat dalam agama Islam ini adalah seperti penopang (tiang) yang menegakkan kemah. Kemah tersebut bisa roboh (ambruk) dengan patahnya tiangnya. Begitu juga dengan Islam, bisa ambruk dengan hilangnya shalat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan, tetapi pengamatan peneliti dalam proses belajar media yang sudah disiapkan sekolah belum digunakan maksimal oleh guru mata pelajaran Fiqih, dan juga proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang diajarkan kepada siswa dari itu peneliti ingin mencoba dengan melakukan dengan Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Tata Cara Shalat Siswa Kelas VII Melalui Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan batasan masalah agar lebih fokus yaitu tentang shalat. Apakah ada pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII b melalui materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil kemampuan shalat siswa sebelum menggunakan Media Audio Visual kelas VII b melalui materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang?
2. Bagaimana hasil kemampuan shalat siswa sesudah menggunakan Media Audio Visual kelas VII b melalui materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang ?
3. Apakah ada pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII b melalui materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kemampuan shalat siswa sebelum menggunakan Media Audio Visual dalam materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
  - b. Untuk mengetahui kemampuan shalat siswa sesudah penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan shalat siswa sebelum dan sesudah penggunaan Media Audio Visual berjenis video pada mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

## 2. Penggunaan Penelitian

### a. Kegunaan bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah adalah proses belajar mengajar semakin baik.

### b. Kegunaan bagi guru

Untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar.

### c. Kegunaan bagi siswa

Kegunaan bagi siswa adalah siswa mudah mencerna materi yang disampaikan guru dan meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

## E. Kerangka Teori

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator.<sup>3</sup> Dengan istilah *mediator*, Media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi belajar.<sup>4</sup> Penggunaan Media Audio-Visual dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan indra pendengaran dan penglihatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 141

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, yang berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sedangkan pada tahun 1960-1965 orang-orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (*behaviorism theory*) dari B.F Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam teorinya, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar (respon), sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Dan pada tahun 1965-1970 , pendekatan system (*system approach*) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan system ini mendorong digunakannya media sebagai

bagian integral dalam proses pembelajaran. Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa.

Menurut Arsyad, pengajaran melalui media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pendidikan dan pendengar serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media Audio-Visual dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media berupa Audio-Visual, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. Salah satu dari Media Audio Visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yaitu Video. Video sebagai media Audio-Visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.<sup>7</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses

---

<sup>6</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*. ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.30

<sup>7</sup> Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm . 74

belajar. Sedangkan Media Audio-Visual merupakan sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Kemampuan berarti kesanggupan, dalam penguasaan tata cara shalat kecakapan.<sup>8</sup> Kemampuan atau intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.<sup>9</sup> Kemampuan adalah kompetensi atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Kemampuan setidaknya-tidaknya menggunakan empat macam petunjuk, yaitu 1) Di tunjang oleh latar belakang pengetahuan, 2) Adanya penampilan atau *performance*, 3) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, 4) Adanya hasil yang dicapai.<sup>10</sup>

Shalat menurut bahasa berarti doa. Sedangkan istilah syara' ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>11</sup> Shalat merupakan cara atau jalan menuju Ridha Allah SWT, dan dengan shalat maka umat manusia melakukan proses pendekatan diri atau penyembahan kepada yang Khalik ( Pencipta ).

Ayat yang memerintahkan mendirikan shalat di dalam Al Qur'an banyak sekali kita jumpai, sebagaimana dalam surah Al-baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: "Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan)sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh*

---

<sup>8</sup> Dinas Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2006), hlm.718

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 64

<sup>10</sup> Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2006), hlm. 242

<sup>11</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani, *Terjemahan Fat-hul Muin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 15



*berat,kecualibagi orang-orang yang khusyuk,''. (QS. al- Baqarah (2) : 45).<sup>12</sup>*

Satu bentuk formal dari zikir itu adalah shalat; oleh karenanya Allah menyuruh mendirikan shalat dalam rangka mengingat Allah. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya pada surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

*Artinya:” Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat sangat penting dalam kehidupan, salah satu dari mengingat Allah, dan bagi diri sendiri yaitu memperoleh ketenangan jiwa dan menyehatkan jiwa.

Ditinjau dari hadits yang menjelaskan pentingnya Shalat, diriwayatkan dari Mu’adz bin Jabal, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

*”Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.” (HR. Tirmidzi )*

Dalam hadits ini, dikatakan bahwa shalat dalam agama Islam ini adalah seperti penopang (tiang) yang menegakkan kemah. Kemah tersebut bisa roboh

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 4

(ambruk) dengan patahnya tiangnya. Begitu juga dengan Islam, bisa ambruk dengan hilangnya shalat.

Jadi, pembelajaran shalat adalah mendidik dan mengajarkan tata cara bacaan dan gerakan shalat kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu melaksanakan shalat. Dalam hal ini, dapat disimpulkan kemampuan shalat yang dimaksud yaitu kecakapan dalam kemampuan penguasaan tata cara shalat yang di mulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

R.A Samirah (02 21 112-K) dalam skripsi yang berjudul “ *Penggunaan media dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri barat ilir kecamatan bayung lengir kabupaten muba*“, menyimpulkan bahwa media merupakan solusi dalam mengatasi verbalisme dan banyaknya penafsiran antara komunikasi guru dengan siswanya, sehingga proses belajar-mengajar terarah dan terpinpin karena indera siswa terfokus pada media yang digunakan oleh guru.

Persamaan R.A Samirah dengan penulis sama-sama menggunakan media dimana media merupakan solusi dalam meningkatkan hasil belajar dan belajar-mengajar jadi terarah. Dan perbedaan R.A Samirah dengan penulis terletak pada mata pelajaran dan media yang digunakan, jika R.A Samirah meneliti media pembelajaran secara umum dalam pengajaran PAI, sedangkan penulis meneliti terfokus pada penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan Shalat siswa.

Kedua Bahri Zaman (03 21 016) dalam skripsi yang berjudul “ *Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Shailendra Plaju Palembang*”, menyimpulkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara strategi guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Shailendra Plaju Palembang , artinya semakin tepat strategi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan Bahri Zaman dengan penulis sama-sama meningkatkan hasil dalam belajar siswa. Perbedaannya, Bahri Zaman membahas tentang strategi guru, sedangkan penulis membahas tentang media Audio Visual.

Hasan, dalam skripsinya “*Manfaat metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Enim*”, menyimpulkan bahwa manfaat penerapan metode pengajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Enim sangat menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa

memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.

Persamaan Hasan dengan penulis sama-sama menjelaskan tentang meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya Hasan meneliti tentang manfaat metode pembelajaran sedangkan penulis membahas langsung penggunaan media Audio Visual.

### **G. Definisi Operasional**

Media Audio Visual adalah sebuah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>13</sup> Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Artinya Media Audio-Visual ini merupakan media yang perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kemampuan Shalat siswa diukur melalui tes dalam bentuk soal uraian tentang materi Shalat yang dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Nilai yang didapat digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian siswa terhadap materi. Kemudian nilai tersebut dihitung melalui penskoran yang selanjutnya akan diubah dalam penilaian dengan rentang 0-100.

### **H. Hipotesis Penelitian**

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 141

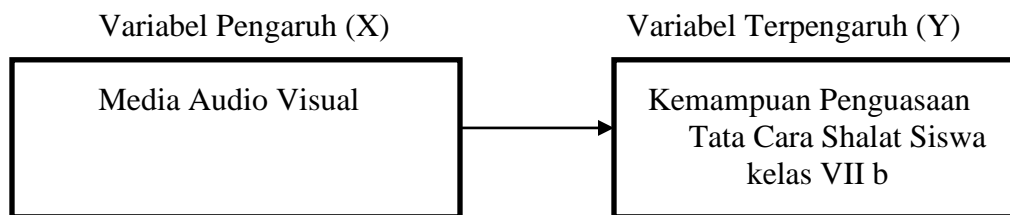
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada perbedaan kemampuan Shalat siswa kelas VII c kelas yang tidak menggunakan media Audio-Visual dengan VII b kelas yang menggunakan media Audio-Visual.

### **I. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variable pokok, yaitu variable X dan Y. Variable X menjadi variable pengaruh, yaitu Media Audio Visual berjenis Vidio. Variabel Y menjadi variable terpengaruh, yaitu kemampuan shalat siswa dalam materi Shalat pada mata pelajaran Fiqih . Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variable dalam penelitian ini adalah:



---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R dan D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011 ), hlm. 38

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1). Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Field Research*. M.Iqbal dalam bukunya Metodologi penelitian Kuantitatif menjelaskan *Field Research* yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau responden. Yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapat tambahan informasi.

### **2). Desain Penelitian**

Dalam penelitian ada beberapa jenis desain eksperimen, disini peneliti akan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest design atau desain prates-pascates satu kelompok. Dalam desain model penelitian ini, kelompok tidak ada kelompok pemanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan.<sup>15</sup>

Bentuk desain One Group Pretest-Posttest design :

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
A	0	X <sup>1</sup>	0

---

<sup>15</sup> Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3.28

### **3). Jenis dan sumber data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka hasil dari perhitungan atau pengukuran dari *pretes* dan *posttest* yang dilaksanakan oleh responden. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data ini meliputi tentang media audio visual pada mata pelajaran Fiqih dan hasil belajar siswa dalam kemampuan shalat siswa di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang serta bagaimana hubungan diantara keduanya.

#### **2. Sumber data**

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan siswa di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, mengenai media dan hasil belajar siswa dalam kemampuan Shalat pada materi Shalat dalam mata pelajaran Fiqih, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi seperti kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang.

Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diolah sendiri oleh peneliti dari lapangan, dan data sekunder adalah data yang sudah jadi yang diperoleh dari kepustakaan, buku dan dokumentasi sekolah.

#### 4). Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>16</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi Siswa Kelas VII**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII A	17	20	37
2	VII B	16	21	37
3	VII C	18	19	37
4	VII D	16	20	36
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>80</b>	<b>147</b>

*Sumber :Dokumentasi MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang*

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2011), hlm. 173



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel secara Simple Random Sampling, maka sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII b	16	21	37

## 5). Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Penggunaan observasi untuk memperoleh data penunjang tentang upaya guru agama Islam terutama pelajaran Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran, serta data kondisi umum MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

#### b. Dokumentasi

Adalah data yang bersifat tertulis dan gambar. Dokumentasi satu cara peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat administrasi atau dokumentasi siswa di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

#### c. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah menanyakan secara langsung dan secara lisan kepada responden. Metode ini penulis gunakan sebagai teknik mendapatkan data serta mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis mewawancarai semua unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti kepala sekolah, guru PAI maupun siswa kelas VII yang peneliti lakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

#### d. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa atau kelompok. Media ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan tata cara shalat siswa terhadap materi Shalat. Tes ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal Essay berjumlah 20 soal.

### **1). Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya. Dalam hal ini Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumusan statistic tes “t” atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N berjumlah 30 atau lebih dan *Range*-nya 30 atau lebi), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean untuk Variabel I :  $M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$
- 2) Mencari Mean untuk Variabel II :  $M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)$
- 3) Mencari Deviasi Standar Variabel I:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

- 4). Mencari Deviasi Standar Variabel II :

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

- 5). Mencari *Standar Error* Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- 6). Mencari *Standar Error* Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- 7). Mencari Koefisien Korelasi “ r “ *Product Moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$  )

Dengan rumus :  $r_{xy}$  atau  $r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (c_{x'}) (c_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$

- 8). Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12}) (SE_{M_1}) (SE_{M_2})}$$

- 9). Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

- 10). Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1<sup>17</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi Skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang masalah Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan Landasan Teori yang berisikan: Pengertian Media Audio Visual, Manfaat Media Audio Visual, Jenis-jenis Media Audio Visual, Kriteria Pemilihan Media, Kelebihan dan Kekurang Media, Kemampuan Shalat

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm: 324-328

BAB III Merupakan Setting Wilayah Penelitian yang berisikan: Sejarah Sekolah, letak geografis, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Proses pembelajaran.

BAB IV Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan: Penggunaan Media Audio Visual pada materi Shalat dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang kemampuan shalat dan pengaruh penggunaan media audio visual pada materi Shalat dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang.

BAB V Merupakan Penutup yang berisikan: Kesimpulan dan Saran sebagai hasil penelitian.

